

PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XII SMK NEGERI 9 SAMARINDA

THE INFLUENCE OF READING INTEREST AND MOTIVATION ON SHORT STORY WRITING SKILLS ON GRADE XII OF SMK NEGERI 9 SAMARINDA

Pontjo Wulan H.I.

SMK Negeri 9 Samarinda

Posel: ponco_wulan@yahoo.co.id

- *) Naskah masuk: 19 Desember 2017. Penyunting: Yudianti Herawati, S.S., M.A.. Suntingan I: 9 Februari 2018. Suntingan II: 13 April 2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh minat membaca terhadap kemampuan menulis cerpen (2) pengaruh motivasi membaca terhadap kemampuan menulis cerpen, dan (3) pengaruh minat dan motivasi membaca terhadap kemampuan menulis cerpen. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan analisis korelasional. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat membaca terhadap kemampuan menulis cerpen, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi membaca terhadap kemampuan menulis cerpen, dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat dan motivasi membaca terhadap kemampuan menulis cerpen.

Kata Kunci: pengaruh, minat membaca, motivasi membaca, menulis cerpen

Abstract

This study aims to determine the influence of (1) reading interest, (2) reading motivation, and (3) reading motivation and interest on short story writing skills. This is a quantitative research and uses correlational analysis. The data collection is analyzed using inferential and descriptive statistics. The result shows there is positive and significant influence of reading interest, reading motivation, reading interest and motivation on short story writing skills.

Keywords: *influence, reading interest, reading motivation, short story writing*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tulis. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar adalah sesuai dengan kon-

teks, waktu, tujuan, dan situasi saat berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas pembelajaran bahasa dan sastra. Kesusastraan merupakan ilmu yang memiliki perangkat, teknik, tujuan, arah pembelajaran, dan pengembangan materi. Sastra

hadir untuk dibaca, dinikmati, dan dimanfaatkan serta mengembangkan wawasan kehidupan yang pada gilirannya nanti memberikan puncak penghargaan terhadap dinamika hidup berbangsa dan bernegara pada sistem tatanan yang berlaku. Sebab salah satu pengajaran sastra di sekolah yang tidak mudah dicapai adalah pemahaman dan penghargaan terhadap sastra itu sendiri.

Aminuddin (2012:212) menyatakan bahwa pembelajaran sastra adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk menemukan makna dan pengetahuan yang terkandung dalam karya sastra di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru melalui kegiatan menggauli karya sastra tersebut secara langsung yang dapat didukung dan disertai oleh kegiatan tidak langsung. Pembelajaran sastra di SMK merupakan upaya guru untuk mendekati siswa SMK pada sastra melalui serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa, baik sebagai objek maupun subjek belajar dengan kegiatan langsung dan tidak langsung.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMK terbagi dua aspek, yaitu kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Kedua aspek tersebut digolongkan menjadi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan bersastra yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Mendengarkan, dalam aspek ini terdapat kegiatan mendengarkan, memahami, menanggapi, dan mengapresiasi ragam karya sastra sesuai tingkat kemampuan siswa.
- b. Berbicara, berisi kegiatan membahas dan mendiskusikan ragam karya sastra sebagai upaya mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan sesuai isi dan konteks lingkungan budaya.
- c. Membaca, berisi kegiatan membaca dan memahami berbagai teks sastra dan

menganalisis ragam karya sastra, serta mampu melakukan apresiasi secara tepat.

- d. Menulis, berisi kegiatan mengekspresikan karya sastra yang diminati dalam bentuk karya sastra tulis yang kreatif dan dapat menulis ragam sastra yang sudah dibaca. Menulis sebagai bentuk keterampilan berbahasa merupakan bentuk pengekspresian jiwa yang ada dalam hati dituangkan pada bentuk tulisan.

Menulis dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi antara penulis dan pembaca sehingga dengan membaca tulisan tersebut pembaca dapat memahami apa yang ada dalam pikiran penulis. Agar dapat berkomunikasi secara tertulis, diperlukan kemampuan menulis dengan baik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang ditekankan berdasarkan alasan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran sastra sejak dulu sampai sekarang tidak banyak mengalami peningkatan. Sejalan dengan itu, beberapa pengamat mengatakan bahwa pengajaran menulis cerpen di sekolah belum memenuhi harapan sebagai satuan pengajaran menulis cerpen yang berhasil.
- b. Kurangnya perhatian guru terhadap minat baca karya sastra yang dimiliki oleh siswa dan kurangnya motivasi dari guru sehingga menyebabkan guru menjadi tidak leluasa dalam mengajarkan menulis cerpen dan kurang menyesuaikan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, perlunya kepekaan guru terhadap kelebihan yang dimiliki siswa, tujuannya agar guru dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra cerpen yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

- c. Untuk mencapai pegajaran menulis karya sastra cerpen di sekolah, bahan ajar yang disajikan pada mata pelajaran tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, bahan ajar yang disajikan menarik, metode pengajaran harus tepat dan bervariasi agar dapat membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Guru harus mempunyai inisiatif dalam memilih bahan ajar agar materi yang diajarkan menarik dan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswanya. Oleh karena itu, penelitian terhadap minat dan motivasi membaca merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis karya sastra cerpen.

Semakin berkembangnya zaman, semakin berkembang pula teknologi informasi yang diciptakan oleh manusia. Oleh karena itu, keinginan membaca pada siswa mulai berkurang. Siswa lebih suka bermain *game* dan menonton film, apalagi pada saat ini *game* dapat dimainkan di mana saja termasuk di internet tersedia berbagai macam *game*. Hal tersebut yang membuat siswa lupa waktu bahkan mengabaikan pelajaran. Membaca sebenarnya adalah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi siswa namun pada saat ini banyak orang tua yang kurang sadar akan pentingnya minat baca pada anak mereka.

Masalah budaya baca timbul karena minat dan motivasi baca masyarakat Indonesia yang masih rendah. Minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Mulyasa, 2009: 93). Minat dapat berupa perhatian atau keterkaitan berlebih yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Sumber dari minat adalah dorongan dari dalam diri.

Hal lain terkait dengan permasalahan minat baca adalah motivasi siswa untuk mem-

baca karya sastra. Antara minat dan motivasi sama-sama muncul karena unsur kebutuhan. Motivasi muncul sebagai dukungan untuk meningkatkan minat membaca. Motivasi merupakan strategi-strategi yang digunakan untuk mendorong seseorang menyukai kegiatan membaca.

Minat dan motivasi baca yang tinggi diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap karya sastra. Kecintaan membaca menjadi modal yang sangat penting untuk mempelajari sastra. Membaca karya sastra tidak hanya sebagai kesenangan atau hiburan, tetapi juga bertujuan untuk memperkaya pengetahuan, nalar, kepribadian, dan watak siswa. Dengan banyaknya membaca karya sastra, siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam menyusun karya sastra bentuk prosa.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, minat dan motivasi membaca karya sastra kelas XII di SMK Negeri 9 Samarinda masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai mata pelajaran bahasa Indonesia yang berhubungan dengan apresiasi sastra secara umum termasuk kemampuan menulis cerpen masih banyak kurang dari 75. Padahal standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) nilai mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 9 Samarinda adalah 75.

Kuat dugaan faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa menulis cerpen adalah karena minimnya wawasan siswa tentang materi tulisan dan cara menuangkannya dalam bentuk tulisan. Hal ini dikarenakan rendahnya minat dan motivasi siswa membaca buku yang relevan dengan cerpen. Namun, hal tersebut masih bersifat dugaan. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian apakah ada pengaruh minat dan motivasi membaca siswa terhadap kemampuan menulis cerpen. Berdasarkan hal tersebut, judul dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Motivasi dan Minat Baca Siswa Ter-

hadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII SMK Negeri 9 Samarinda”.

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah minat membaca berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII SMK Negeri 9 Samarinda?
2. Apakah motivasi membaca berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII SMK Negeri 9 Samarinda?
3. Apakah minat baca dan motivasi membaca berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII SMK Negeri 9 Samarinda?

Penelitian ini memiliki tujuan (1) mengetahui pengaruh minat membaca terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII SMK Negeri 9 Samarinda, (2) mengetahui pengaruh motivasi membaca terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII SMK Negeri 9 Samarinda, dan (3) mengetahui pengaruh minat dan motivasi membaca terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII SMK Negeri 9 Samarinda.

TEORI

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 180). Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa, karena jika siswa memiliki minat yang kecil terhadap suatu pelajaran, hasil belajarnya sudah tentu tidak akan memuaskan. Akan tetapi, minat tersebut dapat dibangun dengan memberikan stimulus berupa bacaan-bacaan yang menarik sehingga memacu minatnya untuk kembali belajar.

Sardiman (2012: 1) menyatakan bahwa motivasi dimaknai sebagai dorongan dasar di dalam diri manusia yang berfungsi meng-

gerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Motivasi juga dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Namun, kecenderungannya motivasi lebih dekat artinya sebagai kemauan melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang terpuaskan.

Kurangnya minat dan motivasi membaca siswa terhadap bacaan terutama bacaan berupa sastra sangat berpengaruh terhadap kurangnya kemampuan siswa dalam menuangkan ide imajinatifnya melalui tulisan, akibatnya siswa cenderung sulit untuk menyusun sebuah karya tulis sastra. Agar siswa tidak mengalami kesulitan tersebut, siswa dianjurkan banyak membaca bahan bacaan berupa sastra.

Sebagai suatu keterampilan, menulis memang harus melalui proses belajar dan berlatih. Semakin sering belajar dan berlatih, tentu semakin cepat terampil. Seseorang yang sudah biasa menuliskan sebuah ide, gagasan, pendapat atau perasaan, akan mengalami kemudahan dalam keterampilan menulis. Berbeda halnya jika seseorang jarang atau bahkan sama sekali tidak pernah membuat sebuah karya tulis, tentunya orang tersebut akan mengalami kesulitan ketika diminta menuliskan sesuatu.

Jauhari (2013:127) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses menuangkan gagasan dan merangkai kata ke dalam bentuk tulisan berdasarkan daya imajinasi. Imajinasi dalam hal ini ialah ekspresi jiwa seorang dalam mengungkapkan perasaan dalam bentuk khayalan. Kegiatan tersebut dilakukan guna mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain, atau kepada diri sendiri, dalam tulisan secara sadar dan terarah melalui tahap-tahap yang ada pada kegiatan mengarang. Menulis atau mengarang merupakan sebuah kegiatan kreatif dalam menciptakan sebuah kisah yang akan dibaca oleh orang lain maupun kepada diri

sendiri. Hal tersebut perlu memperhatikan kaidah tulisan yang terdapat pada kajian ini.

Lebih lanjut, Dalman (2014: 13) menjelaskan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan berbentuk tulisan dalam berbagai tujuan seperti memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Tujuan-tujuan tersebut terdapat dalam berbagai jenis situasi maupun kondisi yang melatarbelakangi kegiatan menulis. Situasi yang melatarbelakangi penulis ada pada alasan penulis membuat tulisan dan akhirnya akan berpengaruh pada hasil tulisan dan jenis tulisan dalam kajian ini. Pada dasarnya semua tujuan menulis tetap merujuk pada sebuah proses kreatif yang dilakukan oleh penulis. Hal tersebut diakibatkan karena menulis sebagai sarana dalam upaya memberitahukan seseorang, baik sebuah perihal, meyakinkan, maupun menghibur pembaca dalam beberapa konteks situasi yang akhirnya memengaruhi penulis dalam membuat sebuah hasil tulisan.

Jadi kemampuan menulis berarti kemampuan berbahasa yang bersifat produktif dan menghasilkan tulisan (St.Y. Slamet, 2007: 72). Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran. Berhubungan dengan cara pemerolehan kemampuan menulis, seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis belum tentu memiliki kompetensi menulis dengan andal tanpa banyak latihan menulis.

Salah satu kegiatan menulis yang dilakukan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis cerpen. Dalam kegiatan menulis cerpen salah satu faktor penting yang dibutuhkan adalah ide. Ide untuk menulis cerpen bisa diperoleh jika seseorang mempunyai wawasan yang luas. Kusmana (2014:33) menjelaskan bahwa cerita pendek berupa karya sastra berbentuk

prosa fiksi yang mengangkat suatu peristiwa sebagai tema sentralnya dan dapat dibaca dalam sekali pembacaan atau untuk mengisi waktu luang. Peristiwa yang ada akan menjadi pokok hal yang dibicarakan dalam cerita pendek tersebut karena hanya terdiri atas satu hal. Hal tersebut mengakibatkan cerita yang ada dalam cerita pendek tidak terlalu kompleks dan jumlah halamannya menjadi tidak terlalu panjang. Dengan begitu, waktu yang digunakan dalam membaca cerita pendek tidak terlalu lama. Itu sebabnya, cerita pendek banyak digunakan untuk mengisi waktu luang pembaca.

Jakob Sumardjo (2014:13) menyatakan bahwa cerpen tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antara unsur-unsur pembangun tersebut membentuk totalitas yang bersifat abstrak. Koherensi dan keterpaduan semua unsur cerita yang membentuk sebuah totalitas amat menentukan keindahan dan keberhasilan cerpen sebagai suatu bentuk ciptaan sastra. Unsur-unsur dalam cerpen terdiri atas intrinsik dan unsur ekstrinsik. Nurgiyantoro (2007: 23) menyatakan bahwa unsur intrinsik terdiri atas tema, amanah, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Bagian-bagian itu saling berkaitan dalam satu rangkaian struktur yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa minat dan motivasi membaca sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya hasil yang akan dicapai dari kemampuan menulis. Kemampuan berbahasa yang cukup akan membuat tulisan mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat baca

dan motivasi baca terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Mengacu pada tujuan penelitian, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian survei dengan analisis korelasional. Analisis korelasional diterapkan karena penelitian mencari pengaruh variabel yang satu dengan yang lain. Dari penelitian ini diharapkan akan dapat dibangun suatu pendapat yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2014:11).

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh variabel tingkat kemampuan menulis atau ranah kognitif dan minat baca dan motivasi membaca atau ranah sikap. Hasilnya akan diinterpretasikan dengan analisis deskriptif. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut.

1. Minat membaca sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan X_1
2. Motivasi membaca sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan X_2
3. Kemampuan menulis cerpen sebagai variabel terikat dan dilambangkan dengan Y .

Populasi merupakan subjek penelitian. Sugiyono (2014:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 9 Samarinda sebesar 252 siswa. Berdasarkan jumlah populasi yang telah diuraikan, penelitian ini mengambil sampel sekurang-kurangnya 25% dari keseluruhan siswa kelas XII SMK Negeri 9 Samarinda. Jumlah siswa kelas XII seluruhnya 252 siswa, 25% dari 252 siswa adalah 63 siswa.

Teknik angket digunakan untuk memperoleh data mengenai minat dan motivasi membaca. Metode yang digunakan adalah metode angket langsung dan tertutup. Langsung berarti angket tersebut diberikan atau disebarkan langsung pada sampel untuk dimintai keterangan tentang dirinya. Tertutup berarti item angket tersebut telah disediakan kemungkinan jawabannya sehingga sampel tinggal memilih. Pada teknik skala *Likert* setiap butir soal diberi skor dengan skala 1-4, sedangkan teknik tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis cerpen.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu analisis data deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan dengan menyajikan data melalui tabel distribusi frekuensi yang umumnya menggunakan histogram, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan nilai sentral untuk melihat sebaran data dengan menghitung *modus*, *median*, dan *mean*. Selanjutnya, dapat dilihat variansi data dengan menggunakan *range*, *varians*, *standar deviasi*, dan koefisien variasi (Taniredja dan Mustafidah, 2012: 61).

2. Analisis Data Inferensial

Analisis data inferensial adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas, teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara *random* (Sugiyono, 2014: 148). Analisis ini dilakukan dengan terlebih dahulu uji persyaratan sebagai syarat untuk uji hipotesis yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment* termasuk analisis bivariat yang bertujuan mencari penyelesaian secara statistik mengenai keeratan (kuat dan lemahnya) hubungan

dari variabel bebas dan variabel terikat. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2, yaitu korelasi antara minat baca terhadap kemampuan menulis cerpen dan motivasi baca terhadap kemampuan menulis cerpen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus *product moment* dari Pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : banyaknya subjek / responden

$\sum XY$: jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat dari X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat dari Y

(Arikunto, 2006:170)

Nilai korelasi berkisar antara 1 sampai dengan -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (jika X naik maka Y naik), sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (jika X naik maka Y turun). Berikut adalah pedoman untuk memberikan interpretasi serta analisis bagi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014: 184).

Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sementara itu, analisis Regresi Ganda ini digunakan untuk menguji dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinan serta sumbangan relatif dan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk membantu proses analisis dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 23. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengaruh Minat Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII SMK Negeri 9 Samarinda

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII SMK Negeri 9 Samarinda. Hasil analisis dengan menggunakan SPSS 23 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan hasil perhitungan minat baca cerpen (X_1) dengan kemampuan menulis cerpen (Y) sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 5% disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel Analisis Korelasi Minat Membaca terhadap Kemampuan Menulis Cerpen

		Correlations	
		X1 MinatBaca	Y MenulisCerpen
X1 MinatBaca	Pearson Correlation	1	,520**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	63	63
Y MenulisCerpen	Pearson Correlation	,520**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	63	63

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh angka koefisien korelasi (r) = 0,520 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa korelasi dari variabel minat membaca dan kemampuan menulis cerpen adalah signifikan.

Hasil korelasi (r) sebesar 0,520 berada pada interval koefisien 0,40–0,5999 termasuk dalam katagori tingkat hubungan sedang. Korelasi yang terjadi bersifat positif artinya hubungan searah sehingga apabila variabel bebas (independent) meningkat maka akan disertai oleh meningkatnya variabel terikat (dependent). Terdapat kecenderungan jika minat membaca meningkat akan menghasilkan dampak kemampuan menulis cerpen yang baik. Dengan kata lain, semakin tinggi

minat baca maka semakin tinggi pula kemampuan menulis cerpen. Dengan demikian, minat membaca dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen.

2. Pengaruh Motivasi Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII SMK Negeri 9 Samarinda

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi baca terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII SMK Negeri 9 Samarinda. Hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 23* menunjukkan bahwa tingkat kesalahan hasil perhitungan motivasi membaca cerpen (X_2) dengan kemampuan menulis cerpen (Y) sebesar 0,00 pada taraf kesalahan 5% disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel Analisis Korelasi Motivasi Membaca terhadap Kemampuan Menulis Cerpen

		Correlations	
		X2 Motivasi Baca	Y Menulis Cerpen
X2 Motivasi Baca	Pearson Correlation	1	,487**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	63	63
Y Menulis Cerpen	Pearson Correlation	,487**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	63	63

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh angka koefisien korelasi (r) = 0,487 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa korelasi dari variabel motivasi membaca dan kemampuan menulis cerpen adalah signifikan.

Hasil korelasi (r) sebesar 0,487 berada pada interval koefisien 0,40–0,5999 termasuk dalam kategori tingkat hubungan sedang. Korelasi yang terjadi bersifat positif artinya hubungan searah sehingga apabila variabel bebas (independent) meningkat maka akan disertai oleh meningkatnya variabel terikat (dependent). Terdapat kecenderungan jika motivasi baca meningkat akan menghasilkan dampak kemampuan menulis cerpen yang baik. Dengan kata lain, semakin tinggi moti-

vasi baca maka semakin tinggi pula kemampuan menulis cerpen. Dengan demikian minat baca dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen.

3. Pengaruh Minat dan Motivasi Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII SMK Negeri 9 Samarinda

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh minat dan motivasi baca terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII SMK Negeri 9 Samarinda. Untuk menguji hipotesis ketiga digunakan analisis korelasi ganda yang menunjukkan pengaruh minat dan motivasi baca terhadap kemampuan menulis cerpen pada tabel sebagai berikut.

Tabel Analisis Regresi Linear Ganda Minat dan Motivasi Baca terhadap Kemampuan Menulis Cerpen

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,577 ^a	,433	,311	5,558

a. Predictors: (Constant), Motivasi Baca, Minat Baca

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

- Angka R sebesar 0,577 menunjukkan bahwa hubungan antara minat membaca dan motivasi membaca dengan kemampuan menulis cerpen adalah sedang.
- Angka R square sebesar 0,433 yang juga

menunjukkan bahwa hubungan antara minat membaca dan motivasi membaca dengan kemampuan menulis cerpen adalah sedang. R square 0,433 atau 43,3 % kemampuan menulis cerpen dipengaruhi oleh variabel minat membaca dan motivasi membaca. Sementara sisanya 56,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel Uji Regresi Linear Berganda

ANOVAa

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	925,150	2	462,575	14,977	,000 ^b
Residual	1853,168	60	30,886		
Total	2778,317	62			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Cerpen

b. Predictors: (Constant), Motivasi Baca, Minat Baca

Berdasarkan tabel Anova diperoleh nilai F hitung sebesar 14,977 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi uji nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan linear:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sudah tepat dan dapat digunakan. Dengan demikian, variabel minat membaca dan motivasi membaca secara bersama berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen.

4. Sumbangan Relatif-Efektif Minat Baca dan Motivasi Baca

Sumbangan relatif masing-masing prediktor dapat diperoleh dengan cara menghitungnya melalui langkah-langkah berikut.

a. Lakukan penilaian Jumlah Kuadrat Regresi untuk masing-masing prediktor.

$$JK(\text{reg}) = b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y$$

$$309.647,54 + 209.581,31 = 519.228,85$$

b. Bagi unsur JK reg untuk masing-masing prediktor dengan JK reg

1) Sumbangan Relatif $X_1 = b_1 \sum X_1Y : JK \text{ reg} \times 100\%$

$$= 309.647,54 : 519.228,85 \times 100\%$$

$$= 59,64\%$$

2) Sumbangan Relatif $X_2 = b_2 \sum X_2Y : JK \text{ reg} \times 100\%$

$$= 209.581,31 : 519.228,85 \times 100\%$$

$$= 40,36\%$$

c. Kemudian lakukan penghitungan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan efektif masing-masing prediktor dengan cara sebagai berikut.

1) Tentukan Efektifitas Garis Regresi dengan rumus

$$(R^2 \times JK R) : JK (R)$$

$$= (0,814 \times 378.310) : 378.310$$

$$= 0,814$$

$$EGR \rightarrow 0,814 \times 100\% = 81,4\%$$

(Koefisien Determinasi)

2) Hitung sumbangan efektif masing-masing prediktor

a) Sumbangan Efektif $X_1 = SRX_1 : 100\% \times \text{Koefisien Determinasi}$

$$59,64\% : 100\% \times 81,4\% = 48,55\%$$

b) Sumbangan Efektif $X_2 = SRX_2 : 100\% \times \text{Koefisien Determinasi}$

$$40,36\% : 100\% \times 81,4\% = 32,85\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi ganda, diperoleh koefisien determinasi untuk korelasi ganda sebesar 0,814 yang berarti bahwa 81,4% variasi dalam variabel Y ditentukan atau dapat diterangkan oleh variasi dalam variabel X_1 dan X_2 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca dan motivasi baca berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII SMK Negeri 9 Samarinda. Variabel minat baca memberikan sumbangan relatif sebesar 59,64% dan sumbangan efektif 48,55% terhadap kemampuan menulis cerpen. Variabel motivasi baca memberikan

sumbangan relatif sebesar 40,36% dan sumbangan efektif 32,85% terhadap kemampuan menulis cerpen.

PEMBAHASAN

Minat membaca mempunyai peranan yang penting dalam pembelajaran menulis cerpen karena pada saat minat membaca dimiliki siswa, pada saat itulah perhatian siswa tidak lagi dipaksakan melainkan beralih menjadi spontan. Minat baca merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu bacaan yang kemudian mendorongnya untuk memahami atau bahkan menelaah lebih lanjut bacaan yang diinginkannya.

Proses menulis cerpen akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami siswa. Menurut Slamento (2010: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan yang digemari dan disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, serta keaktifan berbuat sesuatu. Sama halnya dengan minat membaca, motivasi membaca juga merupakan faktor yang penting dalam kemampuan menulis cerpen. Selain mempunyai minat membaca yang tinggi siswa juga harus mempunyai motivasi membaca yang baik. Hasil uji korelasi *product moment* tentang motivasi baca dalam penelitian ini membuktikan bahwa motivasi membaca mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel minat dan motivasi membaca dipisahkan dan ternyata ada korelasi antara motivasi membaca terhadap kemampuan menulis cerpen. Motivasi membaca siswa kelas XII SMK Negeri 9 Samarinda berada pada katagori sedang. Dalam hal ini pe-

ngaruh besar untuk meningkatkan motivasi membaca adalah guru, rata-rata siswa senang jika diberi tugas guru untuk membaca karya sastra. Dengan pemberian motivasi yang baik dari lingkungan, dapat menimbulkan rasa senang siswa membaca cerpen.

Minat dan motivasi membaca mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran menulis cerpen, karena dengan minat dan motivasi membaca yang dimiliki siswa, dapat memberi kemudahan siswa dalam menentukan ruang lingkup isi cerpen, penyajian isi cerpen, gaya bahasa, ejaan, dan kerapian tulisan sehingga terbentuk cerpen yang berkualitas.

Menurut Tarigan (2008:9) bahwa keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, hal itu menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram, sedangkan menurut Rahim (2008: 13) bahwa membaca bersumber dari ranah kognitif seperti pemahaman, interpretasi dan asimilasi. Ranah kognitif bersumber dari ranah afektif, ranah afektif berkaitan dengan minat, rasa percaya diri, pengontrolan rasa negatif, dan penundaan serta kemauan untuk mengambil resiko sehingga menunjukkan bahwa ada kaitan kuat antara minat dan ranah kognitif yang dimiliki siswa.

Minat dan motivasi membaca termasuk ke dalam ranah afektif, minat merupakan keinginan kuat seseorang dan motivasi merupakan usaha seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika digabungkan minat dan motivasi akan menjadi kekuatan yang besar untuk mempengaruhi kegiatan seseorang. Seseorang akan membaca dengan baik jika disertai keinginan dan usaha yang kuat. Adanya minat dan motivasi yang kuat akan mendorong seseorang untuk membaca karya sastra khususnya cerpen. Minat dan motivasi baca cerpen yang kuat akan berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen. Setelah siswa mampu memahami dengan baik, siswa akan dengan mudah menulis cerpen.

PENUTUP

Untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa diharapkan mulai menumbuhkan niat untuk suka membaca dan mau menyediakan waktu luang untuk membaca. Siswa yang mempunyai minat dan motivasi membaca tinggi maka kemampuan menulis akan baik. Hal ini memberikan indikasi bahwa kegiatan pembelajaran kemampuan menulis cerpen yang efektif adalah pembelajaran yang dilandasi oleh siswa yang memiliki minat dan motivasi membaca tinggi. Kegiatan menulis akan berjalan dengan baik apabila siswa memiliki minat dan motivasi membaca tinggi sebagai pondasi awal dalam kemampuan menulis yang dimiliki. Minat dan motivasi membaca yang dapat memupuk kebiasaan membaca terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis. Sebaliknya siswa dengan minat dan motivasi membaca rendah cenderung lebih sulit untuk menemukan hal yang ingin dituangkan ke dalam suatu tulisan. Hal ini disebabkan oleh informasi maupun pengetahuan yang dimiliki lebih sedikit daripada siswa dengan minat dan kebiasaan membaca yang tinggi. Akibatnya siswa dengan minat dan motivasi membaca rendah lebih sukar merangkai kata-kata maupun ide untuk menulis cerpen.

Pada dasarnya kemampuan menulis diperoleh dari kebiasaan membaca. Maksudnya dengan banyak membaca seseorang akan menyerap banyak informasi. Informasi tersebut tersimpan dalam memori atau ingatan seseorang yang akan dituangkan ketika orang tersebut melakukan kegiatan menulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis yang bagus akan dipengaruhi oleh minat dan motivasi membaca seseorang yang tumbuh dan berkembang menjadi kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca yang terus terpelihara akan membuat prestasi akademik siswa mengalami pening-

katan. Hakikatnya minat membaca merupakan kecenderungan hati yang tinggi seseorang kepada sumber bacaan tertentu yang dipengaruhi oleh faktor ketertarikan, kemauan, kegemaran, dan hobi membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2012. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineke Cipta.
- Dalman. 2014. *Penulisan Populer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jauhari. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Kusmana, Suherli. 2014. *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Slamet, St.Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob. 2014. *Seluk Beluk dan Petunjuk Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Pustaka Latifah.
- Taniredja, dkk. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa